

## HUBUNGAN SOSIAL WARGA BINAAN SOSIAL DENGAN PEGAWAI DI PSAA PU3 DUREN SAWIT

Ahmad Zaky<sup>1</sup>, Pia Khoirotun Nisa<sup>2</sup>, Abdurrahman Al Farizi<sup>3</sup>, Vanza Aulia Baskara<sup>4</sup>,  
Latifatul Latifah<sup>5</sup>)

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>) Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam  
Negeri Syarif Hidayatullah

\* [vnz.baskara20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:vnz.baskara20@mhs.uinjkt.ac.id)

### Abstrak

Hubungan sosial merupakan interaksi antara individu atau kelompok yang terjadi dalam konteks sosial. Ini mencakup cara individu saling berkomunikasi, bertindak, dan mempengaruhi satu sama lain dalam berbagai situasi sosial. Panti sosial merupakan lembaga yang berperan penting dalam memberikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anak yang kehilangan pengasuhan orang tua. Dalam penelitian ini kami ingin mengetahui lebih lanjut tentang dinamika interaksi sosial yang terjadi antara Warga Binaan Sosial dan Staf dalam lingkungan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh wawasan yang komprehensif akan interaksi sosial yang terjadi di dalam panti, serta untuk memahami persepsi serta pengalaman penghuni dan staf terkait dengan dinamika ini. Dan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, tantangan yang dihadapi, dan peluang untuk meningkatkan hubungan sosial yang positif antara penghuni dan staf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Creswell mengatakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena secara rinci dan mendalam. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian ini adalah Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Duren Sawit yang berlokasi Jl. Swadaya Raya No.100, RT.3/RW.5, Duren Sawit, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Terdapat hubungan sosial yang positif antara warga binaan sosial dan staf di Panti Sosial Anak Asuhan Putra Utama 3. Warga binaan sosial merasakan keakraban, perasaan nyaman, dan dukungan emosional yang penting yang diberikan oleh staf.

Kata Kunci: Hubungan Sosial, Warga Binaan Sosial, Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama

## PENDAHULUAN

Menurut Drs. Soekidjo Notoatmodjo dalam bukunya "Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan" (2010), panti sosial adalah sebuah lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan perlindungan dan bantuan sosial, seperti anak yatim piatu, anak terlantar, penyandang cacat, dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya. Panti sosial merupakan lembaga yang berperan penting dalam memberikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anak yang kehilangan pengasuhan orang tua. Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan panti sosial menjadi faktor kunci dalam perkembangan emosional, sosial, dan kesejahteraan para warga binaan sosialnya.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika interaksi sosial dalam lingkungan panti sosial menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan pengembangan anak-anak asuhan. Pada penelitian ini, kami memfokuskan pada panti sosial anak asuhan Putra Utama 3, yang terletak di wilayah Jl. Swadaya Raya No.100, RT.3/RW.5 13440 Daerah Khusus Ibukota Jakarta Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Lingkungan panti merupakan rumah bagi sejumlah anak-anak yang telah kehilangan asuhan dari sosok orang tua dan yang memerlukan perhatian khusus untuk mendukung tumbuh kembang mereka. Dalam konteks ini, kami ingin mengetahui lebih lanjut tentang dinamika interaksi sosial yang terjadi antara Warga Binaan Sosial dan staf dalam lingkungan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang interaksi sosial yang terjadi di dalam panti sosial anak asuhan Putra Utama 3, serta untuk memahami persepsi dan pengalaman penghuni dan staf terkait dengan dinamika ini. Dalam melakukan hal ini, kami berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, tantangan yang dihadapi, dan peluang untuk meningkatkan hubungan sosial yang positif antara penghuni dan staf. Melalui penelitian ini, kami berharap bahwa hasil penelitian kami dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sosial di dalam panti sosial anak asuhan Putra Utama 3, yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan program-program intervensi dan kebijakan yang lebih efektif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam mempromosikan kesejahteraan sosial dan perkembangan anak-anak asuhan di panti sosial serta membantu meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan panti sosial itu sendiri.

## METODE

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian ini adalah Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Duren Sawit yang berlokasi Jl. Swadaya Raya No.100, RT.3/RW.5, Duren Sawit, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Creswell mengatakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena secara rinci dan mendalam. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif melalui 3 teknik diantaranya: wawancara mendalam, observasi dengan partisipatif, dokumentasi. peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan diperiksa kembali dengan dokumentasi berupa hasil rekaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Sosial Warga Binaan Sosial dengan Staf Panti Sosial Anak Asuhan Putra Utama 3

Panti Sosial merupakan tempat tinggal bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau keluarga yang dapat merawat mereka. Panti Sosial Anak Asuhan Putra Utama 3 merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Bina Mental Spiritual dan kesejahteraan Sosial provinsi DKI Jakarta yang mempunyai tugas memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak terlantar. Pemahaman tentang hubungan sosial ini penting untuk memahami dinamika interaksi di dalam panti sosial dan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kualitas hidup warga binaan sosial.

Hasil dari penelitian dan wawancara menunjukkan adanya hubungan sosial yang positif antara warga binaan sosial dengan pegawai atau staf di Panti Sosial Anak Asuhan Putra Utama 3. Hubungan sosial yang dirasakan itu seperti keakraban, perasaan nyaman, dan dukungan emosional yang diberikan oleh staf sangat penting dibangun dalam membangun hubungan yang baik. Selain itu, peran staf sebagai pembina dan pengembang pribadi dapat memberikan dampak positif bagi warga binaan sosial dalam meningkatkan keterampilan dan potensi yang mereka punya.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pegawai Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3, secara garis besar sudah cukup dekat dan interaksinya sudah mulai terbangun, hubungan atau kedekatan sudah cukup paham, dengan adanya piket yang menambah kedekatan antara warga binaan sosial dengan pegawai yang ada. Pegawai disana menyatakan bahwa Warga Binaan Sosial panti sosial memberikan dukungan emosional yang penting bagi mereka. Pegawai mendengarkan keluh kesah mereka, memberikan semangat, dan menciptakan iklim yang mendukung untuk mengatasi masalah pribadi dan emosional. pegawai panti sosial memiliki peran sebagai pembina dan pengembang pribadi bagi warga binaan sosial. Mereka memberikan bimbingan, pelatihan, dan dukungan untuk membantu warga binaan sosial meningkatkan keterampilan dan potensi mereka. Setiap dalam mengambil keputusan warga binaan sosial selalu dilibatkan. Pegawai panti melibatkan mereka dalam pembuatan peraturan aturan, kegiatan, dan rencana masa depan, memberikan mereka rasa memiliki dan rasa tanggung jawab.

### Keterikatan Hubungan Sosial Warga Binaan Sosial dengan Staf Panti Sosial Anak Asuhan Putra Utama 3

Sebuah hubungan sosial pasti akan selalu terikat dengan sebuah keterikatan antara satu individu dengan individu lainnya. Keterkaitan hubungan sosial ini melibatkan aspek emosional, saling percaya, dan saling peduli antara warga binaan sosial dan staf. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dan wawancara kepada warga binaan sosial dan staf panti.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, hasil dari wawancara dengan warga binaan sosial menunjukkan bahwa terdapat tingkat keterikatan yang kuat antara warga binaan sosial dan staf di Panti Sosial Anak Asuhan Putra Utama 3. Warga binaan sosial merasakan kenyamanan, keamanan, dan merasa diterima dan diperlakukan baik oleh staf panti. Para warga binaan sosial juga melaporkan adanya rasa kehangatan, kepedulian, dan dukungan emosional yang diberikan oleh staf dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan dengan hasil pengamatan kami selaku praktikan di Staf panti selalu menunjukkan sebuah komitmen yang tinggi terhadap kesejahteraan dan perkembangan warga binaan sosial. Staf disana berperan sebagai sosok atau role model yang memberikan sebuah arahan, mendengarkan segala permasalahan yang dialami oleh setiap warga binaan sosial, dan juga staf disana selalu memberikan dorongan semangat kepada warga binaan sosial. Keterlibatan aktif yang dilakukan oleh staf dalam kehidupan warga binaan sosial dapat mencerminkan adanya keterikatan sosial yang kuat antara keduanya.

Sebuah keterikatan dalam hubungan dapat terjadi karena adanya suatu faktor-faktor yang mempengaruhi, yang mana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hubungan sosial antara warga binaan sosial dan staf yang pertama itu meliputi komunikasi yang terbuka, rasa saling menghargai, keadilan dalam perlakuan, dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

#### 1) Komunikasi Terbuka

Komunikasi yang terbuka menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membangun hubungan yang erat dan saling memahami antara individu atau kelompok. Komunikasi yang terbuka memiliki peranan yang penting dalam membangun suatu hubungan sosial, karena suatu komunikasi yang terbuka itu melibatkan suatu pertukaran informasi, pemahaman, dan suatu ekspresi yang jujur dan transparan antara satu individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok. Suatu komunikasi yang terbuka itu pada dasarnya memainkan peran penting dalam membangun keterikatan dalam suatu hubungan sosial, yang mana melibatkan suatu kepercayaan, pemahaman, empati, penyelesaian konflik yang sehat, dan pertumbuhan pribadi.

Komunikasi terbuka dapat membangun suatu kepercayaan, komunikasi yang terbuka dapat memudahkan individu atau kelompok untuk berbagi pikiran, perasaan, dan informasi secara jujur. Dengan adanya sebuah kejujuran di dalam komunikasi nantinya dapat terbentuk sebuah kepercayaan, yang mana dengan adanya kepercayaan, seorang individu merasa lebih nyaman dan terlibat dalam hubungan tersebut, yang nantinya keterlibatan tersebut dapat memperkuat keterkaitan satu sama lain. Seperti contohnya: pegawai yang selalu mendengarkan curhatan atau cerita yang sedang dihadapi oleh WBS. Pegawai mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberi semangat atau motivasi dengan baik.

Dengan adanya suatu komunikasi terbuka, dapat memungkinkan individu atau kelompok untuk saling memahami satu sama lain dengan lebih baik. Dalam suatu lingkungan yang terbuka, setiap pihak dapat menyampaikan pandangan, harapan, kebutuhan, dan perspektif yang mereka miliki secara jelas dan jujur. Hal Ini membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang satu sama lain, mengurangi kesalahpahaman yang bisa saja terjadi secara tiba-tiba, dan dapat membangun rasa saling pengertian satu sama lain, atau dengan lawan bicara.

Untuk selanjutnya di dalam suatu peranan dari keterbukaan dalam suatu komunikasi, yang mana suatu komunikasi keterbukaan itu perlu juga untuk membangun suatu empati, karena suatu komunikasi yang terbuka memungkinkan individu atau kelompok untuk saling mengungkapkan perasaan dan emosi mereka. Dengan cara mendengarkan dan merespons dengan sebuah empati, hubungan sosial akan menjadi lebih mendalam dan intim. Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain akan terbangun secara positif untuk memperkuat keterikatan dan menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat lagi nantinya.

Keterbukaan dalam suatu komunikasi juga dapat mengatasi sebuah konflik atau permasalahan dengan sehat. Keterbukaan komunikasi dapat membuat suatu permasalahan atau perbedaan pendapat yang ada dapat memungkinkan individu atau kelompok untuk membahasnya secara terbuka, mencari solusi bersama, dan mencapai pemahaman yang lebih baik. Dengan keterbukaan komunikasi ini dapat membantu untuk terhindar dari konflik yang tidak sehat dan memperkuat hubungan melalui pemecahan masalah yang baik.

Peran penting terakhir dalam membangun keterikatan dalam suatu hubungan sosial adalah dapat menciptakan ruang untuk pertumbuhan pribadi. Maksud dari menciptakan ruang untuk pertumbuhan pribadi adalah karena suatu Komunikasi yang terbuka dengan lawan bicaranya dapat memudahkan individu itu secara aktif terlibat menuangkan berbagai aspirasi, tujuan, dan impian mereka. Hal ini dilakukan karena nantinya individu atau lawan berbicara akan merasa didukung dan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka sendiri. Komunikasi yang terbuka menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan keterikatan yang lebih dalam. Dan pada intinya sebuah komunikasi yang terbuka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membangun hubungan yang erat dan saling memahami antara individu atau kelompok.

## 2) Rasa Saling Menghargai

Rasa saling menghargai dalam menjalin suatu komunikasi harus didasari dengan sikap saling menghargai. Rasa saling menghargai merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membangun keterikatan yang kuat dalam hubungan sosial. Karena Ketika seorang individu merasa dihargai oleh orang lain, hal itu bisa menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh dengan kepercayaan. Selain itu rasa saling menghargai dalam membangun keterikatan dalam hubungan sosial juga harus didasarkan pada beberapa alasan, alasannya antara lain:

Sikap penerimaan dan penghargaan diri, Ketika seseorang merasa dihargai oleh orang lain, mereka akan merasa diterima dan dihargai dalam setiap keunikan dan keberadaan mereka. Ini memberikan rasa nyaman dan menghargai diri sendiri, yang pada gilirannya membangun kepercayaan diri dan kepuasan diri. Individu yang merasa dihargai cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan lebih mampu membentuk koneksi yang dalam dengan orang lain.

## 3) Keadilan dalam keterikatan pada Hubungan Sosial

Setiap individu atau kelompok yang diperlakukan secara adil, akan mencerminkan sebuah penghargaan terhadap nilai dan martabat mereka. Keadilan dalam perlakuan bisa menunjukkan bahwa individu itu dihargai dan diakui sebagai anggota yang memiliki arti dalam hubungan sosial tersebut. Rasa saling menghargai yang terbangun melalui perlakuan yang adil dapat memperkuat rasa keterikatan karena individu merasa dihargai dan diakui sebagai bagian penting dari hubungan tersebut.

Keadilan dalam perlakuan menciptakan dasar kepercayaan antara individu atau kelompok dalam hubungan sosial. Ketika setiap individu merasa bahwa mereka diperlakukan dengan adil, mereka cenderung merasa bahwa hubungan tersebut dapat dipercaya dan memiliki integritas. Sebuah kepercayaan yang terjalin melalui perlakuan yang adil dapat membantu dalam membangun sebuah keterikatan yang lebih dalam, hal ini terjadi karena individu akan merasa aman dan yakin bahwa hubungan tersebut didasarkan pada prinsip keadilan.

Perlakuan yang adil memungkinkan setiap individu merasa terlibat secara aktif dalam hubungan sosial. Ketika individu diberikan kesempatan yang sama, memiliki suara dalam pengambilan keputusan, dan mendapatkan kesempatan yang setara, mereka merasa dihargai dan keterlibatan mereka dianggap penting. Keterlibatan ini memperkuat keterikatan, karena individu merasa bahwa mereka memiliki peran yang berarti dalam hubungan tersebut dan bahwa pandangan, kepentingan, dan kontribusi mereka dihargai. Keadilan dalam perlakuan merupakan faktor penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang langgeng. Ketika setiap individu merasa bahwa mereka diperlakukan dengan adil dan diakui nilainya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus terlibat dalam hubungan tersebut. Hal ini membantu menjaga hubungan sosial yang kuat dan berkelanjutan, karena individu merasa bahwa keadilan tetap menjadi prinsip yang dijunjung tinggi.

Keadilan dalam suatu hubungan sosial dapat menciptakan landasan yang kuat untuk membangun keterikatan dalam hubungan sosial. Dengan memunculkan rasa saling menghargai, kepercayaan, keterlibatan, dan memastikan keberlanjutan hubungan, keadilan dalam perlakuan dapat mendorong pembentukan keterikatan yang mendalam dan kuat antara individu atau kelompok dalam menjalin sebuah hubungan sosial.

#### 4) Kesempatan Untuk Berpartisipasi Dalam Kegiatan Membangun Hubungan Sosial.

Dalam berkomunikasi atau dalam menjalin sebuah hubungan sosial, jika terdapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama dapat membangun sebuah keterikatan dalam suatu hubungan sosial karena melibatkan interaksi, pengalaman bersama, dan saling berbagi dalam konteks yang positif. Ketika individu atau kelompok memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama, mereka akan terlibat dalam interaksi sosial yang lebih intens. Interaksi ini mencakup komunikasi, kolaborasi, dan berbagi pengalaman. Melalui interaksi sosial ini, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang satu sama lain, mengenali keunikan dan perbedaan, serta membentuk hubungan yang lebih dekat.

Berpartisipasi dalam kegiatan bersama menciptakan pengalaman yang dibagikan oleh individu atau kelompok yang terlibat. Mereka dapat mengalami momen-momen berharga, menciptakan kenangan bersama, dan menghadapi tantangan bersama. Pengalaman bersama ini dapat meningkatkan ikatan emosional dan memperkuat rasa saling mengerti dan peduli antara individu atau kelompok yang terlibat.

Melalui kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan bersama, individu atau kelompok dapat membangun kepercayaan satu sama lain. Ketika orang-orang berkolaborasi, bekerja sama, atau saling bergantung dalam konteks kegiatan bersama, mereka memiliki kesempatan untuk membuktikan kemampuan, keterampilan, dan keandalan mereka. Hal ini membantu membangun kepercayaan yang lebih kuat antara individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Berpartisipasi dalam kegiatan bersama dapat memberikan rasa kepemilikan dan identitas bersama. Ketika individu merasa menjadi bagian dari suatu kelompok atau komunitas yang memiliki tujuan dan minat yang serupa, mereka merasa terhubung secara emosional dan identitas mereka terkait dengan kelompok tersebut. Hal ini dapat memperkuat rasa keterikatan dan komitmen terhadap hubungan sosial yang ada. Melalui kegiatan bersama, individu atau kelompok memiliki kesempatan untuk memberikan dukungan sosial satu sama lain. Mereka dapat memberikan dukungan emosional, bantuan praktis, dan dorongan moral dalam konteks

kegiatan tersebut. Dukungan sosial ini menciptakan ikatan dan keterikatan yang lebih kuat antara individu atau kelompok yang terlibat.

Dalam keseluruhan, adanya kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama membangun keterikatan dalam suatu hubungan sosial melalui interaksi sosial yang intens, pengalaman bersama, pembangunan kepercayaan, rasa kepemilikan dan identitas bersama, serta dukungan sosial. Semua faktor ini berkontribusi dalam membentuk hubungan yang lebih dekat, saling peduli, dan berkelanjutan antara individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Tantangan dalam Hubungan Sosial antara Warga Binaan Sosial dengan Staf Panti Sosial Anak Asuhan Putra Utama 3

Hubungan sosial antara warga binaan sosial dengan staf panti sosial anak asuhan merupakan suatu aspek penting dalam lingkungan panti sosial. Interaksi antara warga binaan sosial dengan staf panti sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan setiap individunya, perkembangan, dan kesejahteraan warga binaan sosial. Namun, dalam interaksi ini, terdapat tantangan-tantangan yang perlu diatasi agar menciptakan hubungan yang sehat, saling mendukung, dan membangun.

Pentingnya menangani tantangan dalam hubungan sosial antara warga binaan sosial dengan staf panti sosial adalah untuk memahami dinamika interaksi yang ada dan mengidentifikasi masalah yang akan ada nantinya. Dengan demikian, upaya perbaikan dan pemecahan masalah dapat dilakukan secara lebih efektif. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat terjalin hubungan sosial yang lebih baik antara warga binaan sosial dan staf panti sosial dapat terwujud.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pegawai di panti, bahwa hubungan sosial yang terjalin antara para Warga binaan sosial dengan pegawai mengalami hubungan yang baik-baik saja, walau ada beberapa anak yang masih menarik diri untuk dekat dengan pegawai. Sifat menarik diri mereka merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi para pegawai.

Tantangan-tantangan hubungan yang ada dalam menjalin sebuah hubungan sosial tersebut meliputi aspek emosional, seperti yang disampaikan dalam wawancara tantangan yang terjadi dalam suatu hubungan sosial adalah Ketika seorang Warga Binaan Sosial memiliki perbedaan sifat dan karakter, misalkan Ketika diajak berbicara nada bicara yang dipakai itu biasanya lebih cuek atau ketus, selanjutnya sikap acuh tak acuh yang dimiliki oleh Warga Binaan sosial, dan sikap keterbukaan tentang masalah yang sedang dihadapi, terdapat dua perbedaan yang mana ada warga binaan sosial yang dengan mudahnya dapat menceritakan segala sesuatunya dengan mudah dan ada juga Warga Binaan Sosial yang mengalami kesulitan untuk bercerita atau menarik diri, yang mana hal itu dapat membuat terhambatnya suatu hubungan sosial antara Warga Binaan Sosial dengan pegawai.

Aspek tantangan hubungan di PSAA PU 3 Duren Sawit ini Selanjutnya adalah Konflik kedekatan pengelompokan, setiap anak asuh atau warga binaan sosial pasti memiliki sebuah harapan atau kebutuhan yang berbeda, contohnya adalah ketika seorang anak menginginkan lebih banyak perhatian atau dukungan dari pegawai, jika harapan atau kebutuhan tersebut hal tersebut ternyata tidak terpenuhi, hal tersebut membuat diri dari warga binaan sosial tersebut menjadi kecewa yang mana hal itu bisa membuat keterbatasan dan tantangan bagi pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara, cara pegawai panti menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah dengan cara tetap bersikap ramah, tetap menegur dengan baik, serta memberi arahan yang baik, dan bersikap sabar atas perilaku atau perlakuan yang diberikan oleh para Warga Binaan Sosial disana. Selanjutnya adalah bersikap untuk bersedia menjadi pendengar dan menjaga kepercayaan yang baik yang telah dititipkan olehnya.

Dengan pemahaman tentang tantangan-tantangan ini, diharapkan langkah-langkah tersebut dapat diambil untuk mengatasi dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dalam hubungan sosial antara warga binaan sosial dengan staf panti sosial. Dengan terjalinnya hubungan sosial yang positif dan mendukung itu dapat memperkuat komitmen dan motivasi warga binaan sosial dalam menghadapi tantangan hidup, membangun keterampilan sosial, dan bisa mencapai kemandirian hidup yang berkelanjutan nantinya.

**Program/Kegiatan untuk Meningkatkan Hubungan Sosial antara Warga Binaan Sosial dengan Staf Panti Sosial Anak Asuhan Putra Utama 3**

Program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial antara Warga Binaan Sosial (WBS) dengan staff atau pegawai dipanti dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, saling pengertian, dan mendukung. (Ajzen, I., & Fishbein, M. 1980).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, yang diwawancarai program atau kegiatan untuk meningkatkan hubungan sosial merupakan hal baik yang bisa dilakukan untuk menambah kedekatan antara pegawai atau staff dengan Warga Binaan Sosial. Seperti kegiatan rutin yang baru dilakukan kemarin, yaitu kegiatan outbound yang dilakukan di tiap tahunnya, nama kegiatan nya itu adalah “Kegiatan Pengenalan Lingkungan Luar Panti”, dari kegiatan tersebut dapat terjalin kedekatan hubungan yang semakin dekat antara staff atau pegawai dengan Warga Binaan Sosialnya. Program Kegiatan pengenalan luar panti merupakan kegiatan yang baik, hal ini demikian karena dapat membuat hubungan sosial warga binaan sosial dengan pegawai terjalin erat, selain itu juga karena waktu yang dihabiskan bersama antara warga binaan sosial dengan pegawai itu jauh lebih banyak, dibandingkan interaksi yang terjalin hanya didalam panti saja.

**Hubungan Positif untuk Mendukung bagi Warga Binaan Sosial dalam Membangun Hubungan Sosial yang Bermanfaat**

Dalam Membangun Hubungan Sosial, pastinya ingin sekali banyak harapan-harapan positif yang bisa terwujud agar hubungan sosial tersebut tetap dapat terjaga, bermanfaat serta dapat mendukung bagi mereka. Dengan memiliki harapan positif, staf atau pengasuh panti sosial dapat memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan kepada warga binaan sosial untuk mengembangkan hubungan yang sehat, membangun keterampilan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Di Akhir wawancara, narasumber menyampaikan sebuah harapan-harapan baik untuk hubungan sosial antara Warga Binaan Sosial dengan pegawai atau staff, seperti bisa menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pribadi Warga Binaan Sosialnya lebih baik lagi, selanjutnya narasumber berharap para warga binaan sosial bisa tumbuh menjadi anak yang baik, untuk pendidikannya bisa lebih bagus lagi, dan anak-anak warga binaan sosial bisa memiliki kesamaan dan kesetaraan antara satu sama lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terdapat hubungan sosial yang positif antara warga binaan sosial dan staf di Panti Sosial Anak Asuhan Putra Utama 3. Warga binaan sosial merasakan keakraban, perasaan nyaman, dan dukungan emosional yang penting yang diberikan oleh staf.
2. Staf panti sosial memiliki peran penting sebagai pembina dan pengembang pribadi bagi warga binaan sosial. Mereka memberikan bimbingan, pelatihan, dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dan potensi warga binaan sosial.
3. Keterikatan yang kuat terbentuk antara warga binaan sosial dan staf panti sosial. Warga binaan sosial merasa diterima, dihargai, dan merasakan kehangatan serta kepedulian dari staf dalam interaksi sehari-hari.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial yang positif antara warga binaan sosial dan staf meliputi komunikasi terbuka, rasa saling menghargai, keadilan dalam perlakuan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

### Saran

1. Meningkatkan komunikasi terbuka antara warga binaan sosial dan staf. Diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung saling berbagi pikiran, perasaan, dan informasi secara jujur serta menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi.
2. Mendorong pengembangan empati antara warga binaan sosial dan staf. Melalui pendengaran yang penuh perhatian dan respons empati, hubungan sosial dapat menjadi lebih mendalam dan intim.
3. Memastikan perlakuan yang adil dan merata terhadap semua warga binaan sosial. Keadilan dalam perlakuan akan memperkuat kepercayaan dan menjaga hubungan sosial yang positif.
4. Meningkatkan kesempatan partisipasi warga binaan sosial dalam kegiatan bersama. Memberikan mereka peran aktif dalam pembuatan keputusan, pembuatan peraturan, dan rencana masa depan panti sosial akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab.
5. Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (Eds.). (2009). *Oxford handbook of positive psychology*. Oxford University Press.
- Turney, K., & Wildeman, C. (2017). Positive expectations and the self-fulfilling prophecy in the social sciences. *Social and Personality Psychology Compass*

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Panti Asuhan Anak Putra Utama 3 Duren Sawit yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan praktikum 1, terimakasih juga karena telah banyak membimbing jalannya kegiatan praktikum 1 kami. Kami ucapkan terimakasih juga kepada pengurus, pengasuh atau pegawai dan Warga Binaan Sosial Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Duren Sawit yang sudah mempercayakan para anak-anak untuk belajar dan bermain bersama kelompok praktikan. Selain itu tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Pak Ahmad Zaky, MSi dan Ibu Pia Khoirutun.